

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Kelurahan

Kelurahan Karang Mekar merupakan satu dari beberapa kelurahan yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur. Kelurahan ini memiliki ciri khas dataran rendah, dengan luas wilayah mencapai 76,62 hektar yang terbagi menjadi 34 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Batas-batas geografis Kelurahan Karang Mekar meliputi:

TABEL 4. 1 Batas-Batas Geografis Kelurahan Karang Mekar

Batas/Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Kelurahan Sungai Baru	Kecamatan Banjarmasin Barat
Selatan	Kelurahan Pekapuran Raya	Kecamatan Banjarmasin Timur
Timur	Kelurahan Kebun Bunga	Kecamatan Banjarmasin Timur
Barat	Kelurahan Pekapuran Raya	Kecamatan Banjarmasin Timur

Sumber: Profil Kelurahan Karang Mekar 2023

Jarak perjalanan dari Kelurahan Karang Mekar ke Kantor Kecamatan Banjarmasin Timur kira-kira \pm 1,9 km, dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dalam waktu sekitar 7 menit, sedangkan perjalanan dengan berjalan kaki atau kendaraan non-motor memerlukan waktu sekitar 24 menit. Sementara itu, jarak

tempuh dari Kelurahan Karang Mekar ke Kantor Walikota Banjarmasin sekitar ± 2,6 km, dan jaraknya ke Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan sekitar 39 km lebih kurang.

b. Sejarah Kelurahan

Kelurahan Karang Mekar memiliki sejarah yang dimulai pada tanggal 23 September 1977, saat wilayah ini dimekarkan dari Desa induknya, yaitu Desa Sungai Baru. Pemekaran tersebut menghasilkan empat bagian, termasuk:

- 1) Kelurahan Sungai Baru
- 2) Kelurahan Pekapuran Laut
- 3) Kelurahan Karang Mekar
- 4) Kelurahan Pekapuran Raya

Kampung Karang Mekar ialah hasil pemekaran dari kampung induk, yaitu Kampung Sungai Baru. Nama "Karang Mekar" dipilih sebagai simbol, dengan "Karang" merujuk pada benda karang laut yang kokoh dan kuat meskipun terkena gelombang, sementara "Mekar" mencerminkan pertumbuhan dan kehidupan yang terus berkembang.

2. Komunitas Rumah Belajar Kita Banjarmasin

a. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Belajar Kita

Para penyandang disabilitas tuli yang ingin belajar lebih banyak tentang agama Islam telah menjadi kekuatan pendorong di balik pembentukan komunitas Rumah Belajar Kita (RBK). Penyandang disabilitas tuli ini mengungkapkan aspirasi mereka kepada pembimbing utama, Ibu Shintyawati, seorang guru PNS di SDN 8 Karang Mekar Banjarmasin, yang memiliki pendidikan Strata 1 (S1) dalam

bidang Pendidikan Luar Biasa dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Sejak tahun 2013, Ibu Shintyawati dengan sukarela mengunjungi rumah para penyandang disabilitas tuli untuk memberikan bimbingan keagamaan di tiga kota utama, yaitu Banjarmasin, Martapura, dan Banjarbaru, selama tiga tahun.

Selama tiga tahun pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kunjungan ke rumah, metode tersebut dianggap kurang efektif dan efisien karena beberapa kendala. Para disabilitas tuli mengalami kesulitan dalam menemukan alamat rumah yang dituju, menyebabkan keterlambatan pelaksanaan bimbingan. Selain itu, kendala lain termasuk keterbatasan ruang, kondisi cuaca yang tidak menguntungkan, dan kejadian kecelakaan yang menimpa pembimbing menjadi hambatan dalam mencapai lokasi yang terpencil. Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, serta izin dan kesepakatan dari keluarga dan penyandang disabilitas tuli, pada tahun 2016, Ibu Shintyawati dan para penyandang disabilitas tuli sepakat untuk menyelenggarakan bimbingan keagamaan di satu lokasi, yaitu di rumah Ibu Shintyawati di Jl. Ratu Zaleha Gg. Pandan Sari No.69 RT.10 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Nama komunitas ini, yaitu Rumah Belajar Kita (RBK), diberikan secara kebetulan oleh para penyandang disabilitas. Ini terjadi ketika para penyandang disabilitas tuli mengajak rekan-rekan sesama disabilitas untuk bergabung, dan mereka merujuk tempat belajar tersebut sebagai "Rumah Belajar Kita". Arti di balik sebutan "Rumah Belajar Kita" adalah bahwa rumah ini dimiliki oleh semua orang yang ingin memperoleh pengetahuan agama Islam, termasuk anak-anak,

dewasa, dan mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau mental. Oleh karena itu, secara tidak sengaja, nama ini melekat pada Komunitas ini.

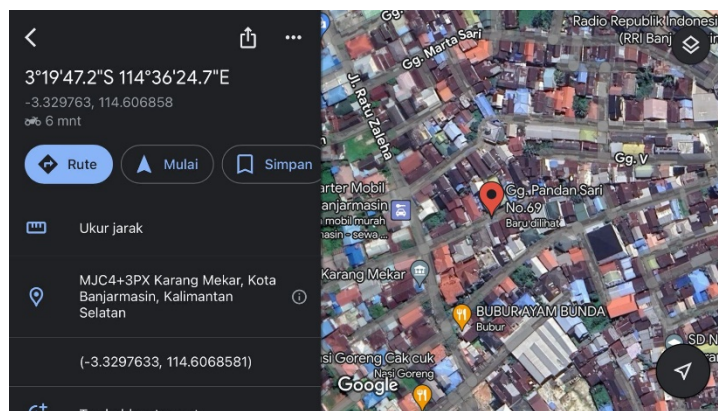
Komunitas Rumah Belajar Kita (RBK) tidak terdaftar di instansi manapun, baik di dinas sosial maupun dinas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keinginan pembimbing untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada disabilitas tuli secara sukarela, tanpa memungut biaya. Komunitas Rumah Belajar Kita (RBK) dijalankan oleh dua pembimbing, yaitu Ibu Shintyawati dan suaminya, Ahmad Subhan.

Komunitas Rumah Belajar Kita (RBK) aktif di platform Instagram dengan nama akun @rumah_belajar_kita. Pada awalnya, akun tersebut diberi nama @shintyasubhan, menggabungkan nama pembimbing dengan nama suaminya. Namun, pada awal tahun 2022, akun ini mengalami perubahan nama menjadi @rumah_belajar_kita. Pembuatan akun Instagram ini dilakukan dengan tujuan untuk menyimpan foto dan video kegiatan selama bimbingan keagamaan. Sebelumnya, pembimbing menyimpan dokumentasi kegiatan di Google Drive, namun kapasitas penyimpanan menjadi penuh. Oleh karena itu, pembimbing memutuskan untuk membuat akun Instagram sebagai alternatif, mempermudah para penyandang disabilitas tuli untuk mengakses dan melihat proses bimbingan yang dilakukan.

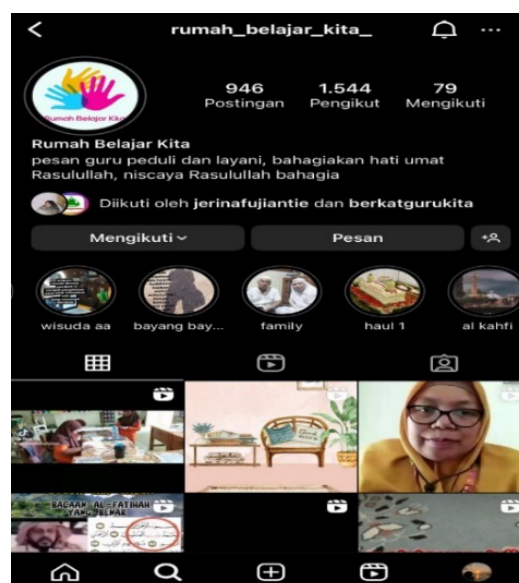
Logo atau foto profil yang digunakan di akun tersebut memiliki makna simbolis. Tangan yang berwarna-warni melambangkan bahwa disabilitas tuli sering kali diidentifikasi melalui tangan dan jari sebagai alat utama dalam komunikasi dan interaksi. Keanekaragaman warna pada tangan mencerminkan

bahwa partisipan disabilitas tuli yang mengikuti bimbingan keagamaan di Rumah Belajar Kita berasal dari berbagai latar belakang, daerah, dan tingkat ke-tuli-an yang berbeda. Lokasi Rumah Belajar Kita dapat ditemukan di Jalan Ratu Zaleha Gang Pandan Sari No.69, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Apabila diperhatikan melalui Google Maps, lokasi tersebut terletak pada garis lintang -3.329763 dan garis bujur 114.606858.

GAMBAR 4. 1 Peta Lokasi Komunitas Rumah Belajar Kita



GAMBAR 4. 2 Akun Instagram Rumah Belajar Kita

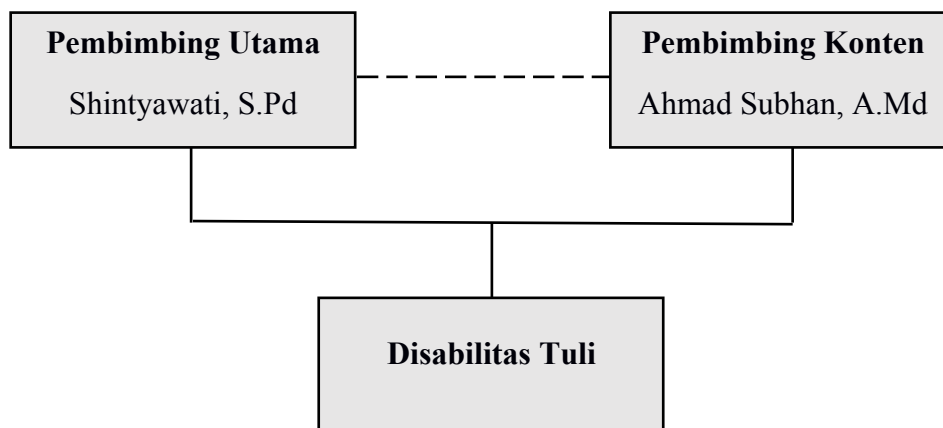


b. Tujuan Didirikan Komunitas Rumah Belajar Kita Banjarmasin

Komunitas Rumah Belajar Kita berdiri dengan dua tujuan utama. Pertama, menyediakan wadah dan sarana untuk mewujudkan impian para disabilitas tuli yang sangat ingin mengejar ilmu, khususnya ilmu agama. Kedua, bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para penyandang disabilitas tuli bahwa mereka, seperti orang normal, memiliki hak yang setara dalam hal mengejar pendidikan.

c. Struktur Komunitas Rumah Belajar Kita

GAMBAR 4.3 Struktur Komunitas Rumah Belajar Kita



Ibu Shintyawati, S.Pd., seorang guru dan pegawai negeri sipil di SDN 8 Karang Mekar Banjarmasin, menciptakan dan meluncurkan Rumah Belajar Kita (RBK). Salah satu sekolah inklusi di Banjarmasin adalah SDN 8 Karang Mekar. Ibu Shintyawati, S.Pd., lulus dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dengan gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa.

Suami Ibu Shintyawati, S.Pd., Bapak Ahmad Subhan, A.Md., juga merupakan bagian dari upaya komunitas ini. Ibu Shintyawati menerjemahkan ceramah Bapak Ahmad Subhan dalam bahasa isyarat untuk mengajarkan materi

agama Islam. Sekitar 40 anggota komunitas Rumah Belajar Kita di Banjarmasin adalah penyandang tuna rungu, dengan usia dan latar belakang yang berbeda.

d. Sarana dan Prasarana Komunitas Rumah Belajar Kita

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Komunitas Rumah Belajar Kita Banjarmasin:

TABEL 4. 2 Sarana dan Prasarana Rumah Belajar Kita

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Buku Iqra	20 buah
2.	Buku Tuntunan Salat	2 buah
3.	Al-Qur'an	48 buah
4.	Juz Amma	2 buah
5.	Sajadah	14 buah
6.	Mukena	21 buah
7.	Kartu Isyarat	2 Kotak
8.	Printer	1 buah
9.	Papan Tulis	2 buah
10.	Meja Kecil	1 buah
11.	Lemari	3 buah
12.	Penghapus	1 buah

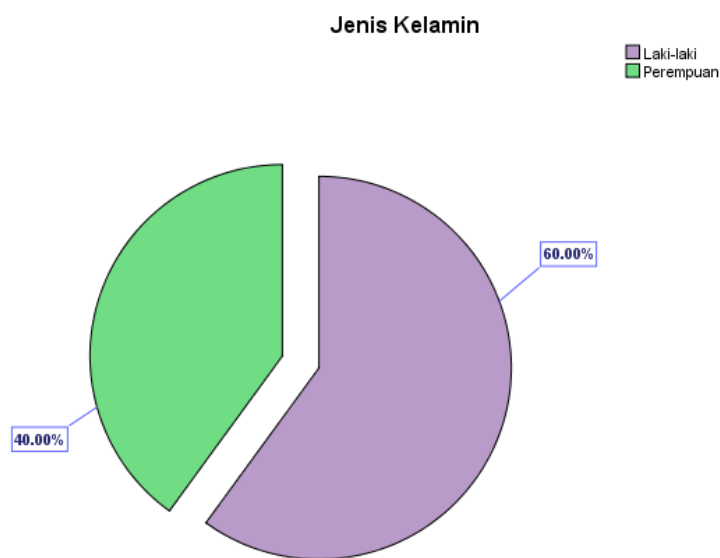
Menurut informasi yang didapat dari Ibu Shintyawati selaku pembimbing bahwa Lajnah Pentashihan Mushaf telah memberikan 16 Alquran kepada komunitas Rumah Belajar Kita. Teman, keluarga, dan kerabat dari para pembimbing dan murid-murid disabilitas tuli yang bersekolah di sekolah tersebut juga memberikan dukungan kepada komunitas ini. Namun, bantuan yang diterima bersifat non-materi dan terdiri dari perlengkapan ibadah dan perlengkapan untuk mendukung proses belajar mengajar di Komunitas Rumah Belajar Kita, karena

pembimbing enggan menerima bantuan materi seperti uang untuk memenuhi kebutuhan komunitas.

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

DIAGRAM 4. 1 Jenis Kelamin Responden

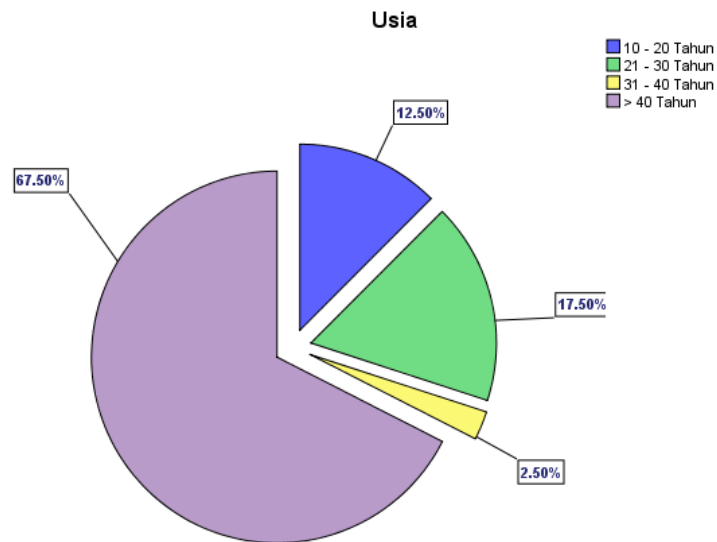


Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan diagram 4.1 diatas, diperoleh data persen dari kedua kategori jenis kelamin responden. Responden laki-laki diperoleh sebanyak 24 orang atau sebanyak 60.00%, dan diperoleh responden perempuan sebanyak 16 orang atau sebanyak 40.00% dari 100% jumlah kumulatif responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki, ini dibuktikan dengan besarnya persentase jumlah responden laki-laki dibandingkan perempuan.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

DIAGRAM 4. 2 Usia Responden

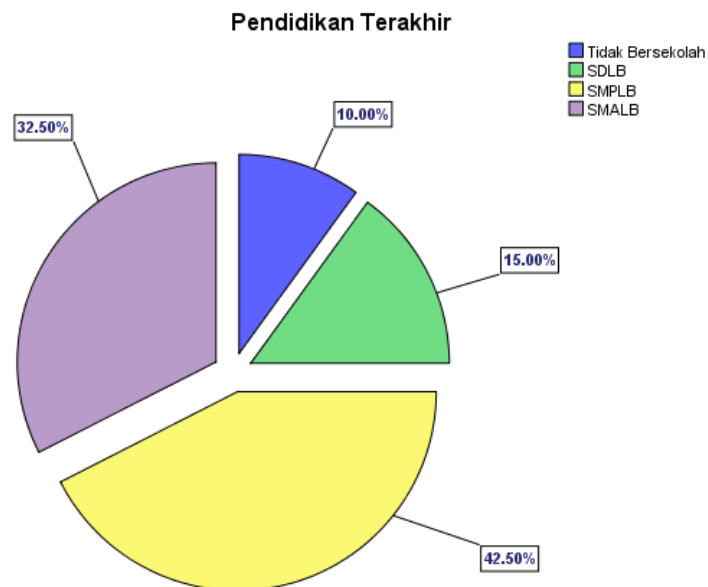


Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Diagram 4. 2 menunjukkan bahwa responden yang mendominasi yakni yang berusia diatas 40 tahun yakni dipersentasekan sebanyak 67.50% atau sebanyak 27 orang. Kemudian, usia terbanyak kedua yakni 21–30 tahun dipersentasekan 17.50% atau sebanyak 7 orang. Usia terbanyak ketiga yakni 10–20 tahun dipersentasekan 12.50% atau sebanyak 5 orang. Dan usia yang paling sedikit yakni 31–40 tahun dipersentasekan sebanyak 2.50% atau sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi berusia diatas 40 tahun, ini dibuktikan dengan persentase jumlah usia diatas 40 tahun lebih besar daripada persentase lainnya.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

DIAGRAM 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan diagram 4. 3 diatas bahwa data pendidikan terakhir responden diperoleh sebanyak 17 orang atau 42.50% SMPLB, kemudian ada 13 orang atau 32.50% SMALB, ada 6 orang atau 15.00% SDLB, dan 4 orang atau 10.00% yang tidak bersekolah. Hal ini menyatakan bahwa responden didominasi pendidikan terakhir tingkat SMPLB, ditunjukkan dengan persentase jumlah yang paling besar yakni tingkat SMPLB daripada persentase lainnya.

4. Hasil Uji Instrumen

Penelitian ini, menghadirkan hasil dari uji instrumen yang dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam rangka menginvestigasi pengaruh dakwah terhadap keberagaman penyandang disabilitas

tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin. Tahap uji instrumen ini penting guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan secara akurat menggambarkan konsep pengaruh dakwah dan keberagaman, sehingga hasil penelitian dapat lebih dapat diandalkan dan memiliki implikasi yang lebih kuat. Dalam bagian ini, peneliti akan merinci proses uji instrumen yang telah peneliti jalani serta langkah-langkah yang peneliti ambil untuk memastikan kualitas dan keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.¹

a. Uji Validitas

Validitas merupakan parameter yang mengindikasikan sejauh mana instrumen penelitian dapat dianggap sah atau valid dalam mengukur variabel yang dituju. Setelah instrumen melalui uji coba dengan sampel sebanyak 40 orang, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil uji coba tersebut. Dalam analisis tersebut, peneliti akan menentukan item-item mana yang valid atau dapat diandalkan berdasarkan nilai korelasi antara setiap item dengan variabel yang diukur. Nilai r tabel atau ambang batas untuk kevalidan dengan jumlah responden 40 orang yakni peneliti menggunakan rumus $df = N-2$. Jadi, $n = 38 = 0,263$ yang berarti jika nilai korelasi antara suatu item dengan variabel yang diukur (r hitung) lebih besar daripada nilai ambang batas tersebut, maka item tersebut dapat dianggap valid.

Pada tahap analisis ini, peneliti menggunakan software SPSS versi 22 *for Windows* untuk menghitung nilai korelasi *product moment* antara setiap item

¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

dengan variabel yang diukur. Item-item yang memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar daripada ambang batas r tabel dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.²

TABEL 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Dakwah)

Item Angket	R Hitung	R Tabel	Hasil (Valid: R Hitung > R Tabel)	Fav/UnFav
Item 1	0,580	0,263	VALID	Fav
Item 2	0,648	0,263	VALID	Fav
Item 3	0,718	0,263	VALID	Fav
Item 4	0,775	0,263	VALID	Fav
Item 5	0,733	0,263	VALID	Fav
Item 6	0,694	0,263	VALID	Fav
Item 7	0,586	0,263	VALID	Fav
Item 8	0,657	0,263	VALID	Fav
Item 9	0,487	0,263	VALID	Fav

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas di lihat terdapat 9 item yang valid dan item yang di pakai dalam penelitian ini terdiri dari 9 item *favorable* dan 0 item *unfavorable*.

TABEL 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keberagamaan)

Item Angket	R Hitung	R Tabel	Hasil (Valid: R Hitung > R Tabel)	Fav/UnFav
Item 1	0,498	0,263	VALID	UnFav
Item 2	0,699	0,263	VALID	UnFav
Item 3	0,633	0,263	VALID	Fav
Item 4	0,686	0,263	VALID	Fav
Item 5	0,667	0,263	VALID	Fav

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas di lihat terdapat 5 item yang valid dan item yang di pakai dalam penelitian ini terdiri dari 3 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*.

² *Ibid*, 8.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dianggap baik ketika telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, menandakan keandalan dan kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program *SPSS 22 for Windows*, dengan hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut:³

TABEL 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Dakwah)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,889	0,892	9

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Alpha* adalah 0,889 dan jumlah item sebanyak 9 item. Maka nilai *alpha* > 0,7 atau 0,892 > 0,7. Artinya instrumen dari variabel Dakwah dikatakan *reliabilitas* tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

TABEL 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Keberagamaan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,822	0,832	5

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *alpha* adalah 0,822 dan jumlah item sebanyak 5 item. Maka nilai *alpha* > 0,7 atau 0,832 > 0,7. Artinya

³ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 12.

instrumen dari variabel Keberagamaan dikatakan *reliabilitas* tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dan Interpretasi Data

a. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran skor data variabel Dakwah dan Religiusitas terdistribusi secara normal atau tidak. Kolmogorov Smirnov adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) $> 0,05$, dan tidak berdistribusi normal jika nilainya kurang dari $0,05$. Dijelaskan dalam tabel berikut:⁴

TABEL 4. 7 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18737239
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,083
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

⁴ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 156.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) adalah $0,077 > 0,05$, yang berarti lebih dari $0,05$ maka sebaran data penelitian terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Pentingnya pengujian linieritas terletak pada kemampuannya untuk menentukan apakah data menunjukkan pola linear, yakni apakah terdapat keterkaitan linear antara variabel independen dan dependen. Dikatakan terjadi hubungan yang linier apabila signifikansi (*Deviation from Linierity*) $p > 0,05$ sebagai berikut:

TABEL 4. 8 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberagamaan * Dakwah	Between Groups	(Combined)	115,142	11	10,467	6,127	,000
		Linearity	107,991	1	107,991	63,214	,000
		Deviation from Linearity	7,151	10	,715	,419	,926
	Within Groups		47,833	28	1,708		
	Total		162,975	39			

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

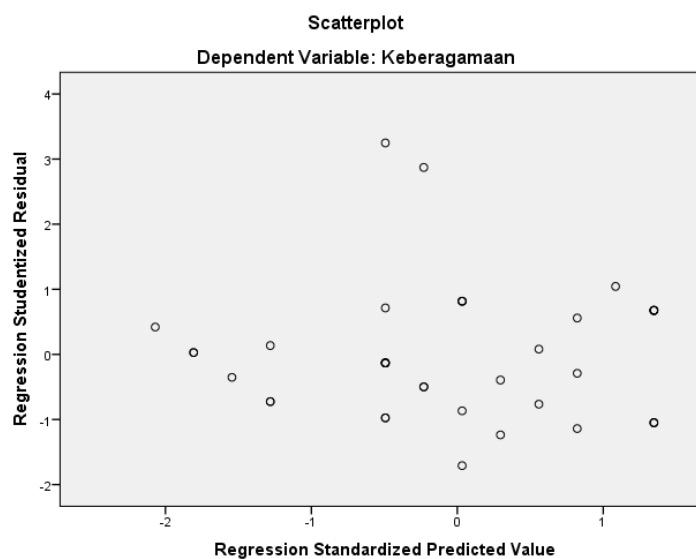
Berdasarkan tabel diatas di lihat data nilai sig $> 0,05$ atau $0,929 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas Dakwah (X) dengan variabel terikat Keberagamaan (Y).

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda varians dari pengamatan lain dalam regresi.

Distribusi variabel independen ditunjukkan melalui heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika terdapat distribusi acak. Artinya, tidak ada heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS 22* sebagai berikut:⁵

GAMBAR 4. 4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Seperti yang terlihat pada gambar *scatterplot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara acak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

6. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dari penelitian dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner berisi 14 pernyataan. 9 item skala Dakwah dan 5 pernyataan skala Keberagamaan yang ditanyakan kepada para anggota di Rumah Belajar Kita

⁵ Anggriawan Wisnu Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi Di Kabupaten Cilacap," *Economics Development Analysis Journal* 5, no. 3 (2016): 282.

Banjarmasin. Kuesioner diserahkan kepada pembimbing Rumah Belajar Kita Banjarmasin lalu dibagikan kepada para disabilitas tuli yang menjadi sampel penelitian. Sebelum itu, kuesioner sudah diujikan terlebih dahulu kepada responden untuk mengetahui kevalidan kuesioner tersebut.

Kuesioner yang dibagikan terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada pembimbing kemudian pembimbing menyampaikan kepada para responden dengan bahasa isyarat. Ini dilakukan untuk mengantisipasi supaya tidak ada kesalahan dalam memahami pernyataan. Pengisian kuesioner penelitian tersebut telah diisi dan dijawab oleh 40 orang di Rumah Belajar Kita Banjarmasin.

a. Analisis TCR (Tingkat Capai Responden)

TCR, atau Tingkat Capaian Responden, adalah persentase skor yang mencerminkan cara responden menjawab, memberikan gambaran terhadap sejauh mana mereka memahami topik yang diamati. Tingkat Capai Responden membantu peneliti memperoleh gambaran umum pengaruh dakwah terhadap keberagaman di Rumah Belajar Kita (RBK) secara universal.

Adapun dalam menghitung TCR menggunakan rumus indeks TCR sebagai berikut:

$$\text{Indeks TCR} = \times 100\%$$

TABEL 4. 9 Persentase dan Kategori Skala

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	80 - 100	Sangat Baik
2	60 - 79,99	Baik
3	40 - 59,99	Cukup
4	20 - 39,99	Kurang Baik
5	0 - 19,99	Tidak Baik

Setelah didapatkan besaran Tingkat Capai Responden barulah bisa di kategoriasikan berdasarkan persentase tingkat capai responden yang didapat dari jawaban responden.

TABEL 4. 10 TCR Variabel X (Dakwah)

No	PERNYATAAN	SS	S	T	S	T	S	N	SKOR	MEAN	INDEKS TCR (%)	KET
Subjek Dakwah												
1	Dai dalam menyampaikan ceramah dapat dengan mudah dipahami	31	9					40	151	3,78	94	Sangat Baik
Objek Dakwah												
2	Mad'u dapat mencerna materi yang disampaikan dai	24	16					40	144	3,60	90	Sangat Baik
Materi Dakwah												
3	Materi yang diberikan bersifat ringan	17	18	5				40	132	3,30	83	Sangat Baik
4	Materi sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u	13	18	9				40	124	3,10	78	Baik
Media Dakwah												
5	Media yang digunakan memudahkan mad'u untuk memahami pesan dakwah	12	27	1				40	131	3,28	82	Sangat Baik
6	Media yang digunakan mampu	11	23	5	1			40	124	3,10	78	Baik

No	PERNYATAAN	SS	S	T	S	T	S	N	SKOR	MEAN	INDEKS TCR (%)	KET
	menarik perhatian mad'u											
Metode dakwah												
7	Metode yang digunakan dai berupa ceramah dan praktik	11	29					40	131	3,28	82	Sangat Baik
8	Metode yang digunakan mampu membangkitkan semangat mad'u untuk memahami ajaran agama Islam	13	22	5				40	128	3,20	80	Sangat Baik
Efek Dakwah												
9	Dakwah yang disampaikan membawa diri ke perubahan yang baik dalam hidup	10	30					40	130	3,25	81	Sangat Baik
Rata-Rata TCR (%) Variabel X											83	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. 10 menunjukkan nilai Indeks TCR variabel X pernyataan 1 sebesar 94% yang artinya masuk kategori sangat baik, pernyataan 2 sebesar 90% masuk kategori sangat baik, pernyataan 3 sebesar 83% masuk kategori sangat baik, pernyataan 4 sebesar 78% masuk kategori baik, pernyataan 5 sebesar 82% masuk kategori sangat baik, pernyataan 6 sebesar 78% masuk

kategori baik, pernyataan 7 sebesar 82% masuk kategori sangat baik, pernyataan 8 sebesar 80% masuk kategori sangat baik, pernyataan 9 sebesar 81% masuk kategori sangat baik. Keseluruhan item variabel X berjumlah 9 dengan N=40 memiliki nilai indeks TCR rata-rata 83% dan berdasarkan nilai tersebut maka indeks TCR variabel X (Dakwah) tergolong kategori sangat baik.

Keterangan tabel TCR:

N : Jumlah sampel (responden)

Skor : Diperoleh dari hasil item pertanyaan x nilai skala likert

$$\text{Contoh } (22 \times 1) + (30 \times 2) + (6 \times 3) + (5 \times 4) = 120$$

Mean : Merupakan hasil rata-rata yang diperoleh dari hasil skor : N

$$\text{Contoh } 120 : 40 = 3$$

Indeks TCR (Tingkat Capai Responden) : diperoleh dari skor : (jumlah sampel x jumlah skala likert) x 100%

$$\text{Contoh } 120 : (40 \times 4) \times 100\% = 75,0$$

TABEL 4. 11 TCR Variabel Y (Keberagamaan)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	N	SKOR	MEAN	INDEKS TCR (%)	KET
Dimensi Keyakinan										
1	Setiap orang Islam tidak harus percaya dan meyakini adanya Allah, para malaikat,			9	31	40	151	3,78	94	Sangat Baik

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	N	SKOR	MEAN	INDEKS TCR (%)	KET
	para Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka, serta qada dan qadar.									
Dimensi Praktik Agama										
2	Sholat tidak wajib bagi orang Islam.		8	16	16	40	128	3,20	80	Sangat Baik
Dimensi Pengetahuan Agama										
3	Saya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam, beberapa ilmu tersebut yakni ilmu tajwid dan fiqih.	11	29			40	131	3,27	82	Sangat Baik
Dimensi Pengamalan										
4	Saya suka menolong terhadap sesama.	15	25			40	135	3,37	84	Sangat Baik
5	Saya suka bekerjasama.	14	26			40	134	3,35	84	Sangat Baik
Rata-Rata TCR (%) Variabel Y									85	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. 11 menunjukkan nilai Indeks TCR variabel Y pernyataan 1 sebesar 94% yang artinya masuk kategori sangat baik, kemudian pada pernyataan 2 sebesar 80% dan masuk kategori sangat baik, pernyataan 3

sebesar 82% masuk kategori sangat baik, pernyataan 4 sebesar 84% masuk kategori sangat baik, pernyataan 5 sebesar 84% masuk kategori sangat baik, Keseluruhan item variabel Y berjumlah 5 dengan N=40 memiliki nilai indeks TCR rata-rata 85% dan berdasarkan nilai tersebut maka indeks TCR variabel Y (Keberagamaan) tergolong kategori sangat baik.

7. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan diuji dengan memakai uji analisis regresi linier sederhana. Adapun uji T merupakan bagian dari uji regresi dan cara pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau $p\ value < 0,05$ maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi atau $p\ value > 0,05$ maka H_a ditolak.⁶ T_{tabel} didapat dari rumus $df = n$ (jumlah sampel) - k (jumlah variabel) - 1, jadi $40 - 1 - 1 = 38$. Jika kita lihat pada t_{tabel} maka $df\ 38 = 2,024$. Dengan hipotesis yang harus di uji, yaitu: (1) H_a : Terdapat pengaruh dakwah terhadap keberagamaan penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin (2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh dakwah terhadap keberagamaan penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 98.

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini dalam menjelaskan uji hipotesis maka dilakukan Uji Regresi Linier Sederhana yakni sebuah alat statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (dakwah) dan variabel independen (keberagamaan). Dalam uji ini, peneliti mengasumsikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan garis lurus atau regresi linier. Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana pada aplikasi SPSS 22:

TABEL 4. 12 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,907	1,525		2,562	0,014
	Dakwah	0,437	0,051	0,814	8,639	0,000

a. Dependent Variabel: Keberagamaan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas didapat sebuah persamaan, yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,907 + 0,437$$

Tabel 4. 12, mengindikasikan bahwa nilai konstanta (a) pada uji regresi linier sederhana adalah 3,907. Ini menunjukkan konsistensi nilai variabel keberagamaan sebesar 3,907. Koefisien regresi (b) X adalah 0,437, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam nilai dakwah, keberagamaan akan naik sebesar 0,437. Berdasarkan koefisien tersebut, regresi memiliki arah positif, yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat positif.

2) Koefisien Determinasi (Tingkat Pengaruh)

Analisis regresi linier sederhana dapat menggunakan nilai R Square atau R² dari output SPSS bagian Model Summary sebagai acuan untuk mengestimasi besar kecilnya pengaruh dakwah (X) terhadap religiusitas (Y).

TABEL 4. 13 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.814 ^a	0.663	0.654	1.203
a. Predictors: (Constant), Dakwah				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,663. Nilai ini mengandung arti bahwa Pengaruh Dakwah (X) terhadap Keberagamaan (Y) adalah sebesar 66,3% sedangkan 33,7% keberagamaan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

3) Uji T

Dilakukan uji t untuk menentukan apakah variabel independen berdampak signifikan secara individual (parsial) pada variabel dependen. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- a) H_a: Terdapat pengaruh dakwah terhadap keberagamaan penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin.
- b) H₀: Tidak terdapat pengaruh terhadap keberagamaan penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel atau $\text{sig.} \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) Apabila nilai T hitung lebih kecil dari T tabel atau $\text{sig.} \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

TABEL 4. 14 Rekapitulasi Hasil Uji T

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig.
Dakwah	8,639	2,024	0,000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel di atas, dapat disimpulkan nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $8,639 > 2,021$, dan $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pengujian nilai t hitung untuk uji t adalah signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu keberagamaan.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Dakwah Terhadap Keberagamaan Penyandang Disabilitas Tuli Di Rumah Belajar Kita Banjarmasin. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Dakwah dan variabel terikat dalam penelitian ini yakni Keberagamaan. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner

atau angket yang langsung disebar kepada Penyandang Disabilitas Tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows* 22.

Terdapat 14 soal pernyataan dari variabel (X) Dakwah dan variabel (Y) Keberagamaan yang di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y menghasilkan nilai sig. 0,000 pada semua item soal pernyataan, dimana $0,000 < 0,05$ dan bernilai positif yang artinya valid. Kemudian, jika dilihat dari hasil nilai r hitung $> r$ tabel, semua data yang dimiliki dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, berdasarkan *cronbach's alpha based on standardized items* yang dihasilkan dari variabel X (Dakwah) sebesar $0,892 > 0,6$ dan variabel Y (Keberagamaan) $0,832 > 0,6$ dengan ini dinyatakan seluruh instrumen reliabel atau dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini dengan tingkat *reliabilitas* kategori tinggi.

Penelitian ini sudah dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,077, dimana $0,077 > 0,05$ yang artinya data penelitian berdistribusi normal. Kemudian, pada uji linearitas, berdasarkan hasil *deviation from linearity*, dihasilkan nilai sig. sebesar 0,929 dan $> 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas Dakwah (X) dengan variabel terikat Keberagamaan (Y). Dan pada uji heteroskedastisitas, jika nilai penyebaran pola titik pada grafik *scatterplot* tidak menyebar maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas pada penelitian tersebut, sedangkan pada penelitian ini pada grafik *scatterplot* dilihat pola titik-titik yang

menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, hal ini dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji selanjutnya yakni statistik inferensial yang terdiri dari Uji T, Koefisien Determinasi, dan Uji Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan uji T (Parsial) nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 dan $< 0,05$ yang artinya variabel X dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y atau H_a diterima. Lalu, nilai t-hitung pada tabel *coefficients^a* yakni sebesar 8,639. Untuk mengetahui berapa besar nilai t-tabel, maka kita melihat dari T Tabel yang ada di lampiran, yakni untuk $N - 40 = 2,021$. Jika $8,639 > 2,021$, maka variabel X (Dakwah) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (Keberagamaan). Dalam uji hipotesis penelitian ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dakwah terhadap keberagamaan penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin.

Berdasarkan output Koefisien Determinasi atau tingkat pengaruh dilihat pada R Square dengan nilai 0,663 atau 66,3% yang mengandung variabel Dakwah, dan sisanya 33,7% variabel Keberagamaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Jadi, Dakwah memiliki pengaruh sebesar 66,3% terhadap Keberagamaan Penyandang Disabilitas Tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin dan 33,7% dipengaruhi oleh hal lain diluar dari penelitian ini.

Penelitian ini sudah melakukan tahapan-tahapan dalam pengolahan data sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Tahap selanjutnya, peneliti memusatkan pada pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Variabel X (Dakwah) menggunakan teori unsur-unsur dakwah. Menurut Hasan ada enam unsur, yakni Dai, Mad'u, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah serta efek dakwah. Dalam implementasinya, Dai bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan mad'u yang berlatarbelakang sebagai penyandang disabilitas tuli dengan bantuan pembimbing yang menerjemahkan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil skor indikator subjek dakwah yang diwakili oleh variabel X pada item 1, Dai dalam menyampaikan ceramah dapat dengan mudah dipahami adalah 151 skor dengan persentase total TCR 94% dengan jawaban paling banyak yakni sangat setuju sebanyak 31 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Dai mampu memberikan pemahaman dengan sederhana kepada para penyandang disabilitas tuli.

Terkait unsur mad'u, mad'u dalam penelitian ini merupakan penyandang disabilitas tuli. Indikator mad'u dakwah diwakili variabel X item 2 yakni, mad'u dapat mencerna materi yang disampaikan dai, dengan skor total 144 dan total persentase TCR 90%, artinya Dai mampu memberikan pemahaman secara sederhana sehingga mad'u mampu mencerna materi yang disampaikan.

Terkait materi dakwah yang dibawakan Dai harus menyesuaikan dengan mad'u yang dihadapi. Indikator materi dakwah diwakili variabel X item 3 dan 4. Item 3 yakni materi yang diberikan bersifat ringan, dengan jumlah skor 132 dan total persentase TCR 83%. Memiliki jawaban paling banyak yakni setuju sebanyak 18 orang dan pada item 4, materi sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u, dengan jumlah skor 124 dan total persentase TCR 78%. Jawaban paling banyak yaitu setuju 18 orang. Dalam bab II bagian karakteristik tuli pada segi

intelektual, bahwa mereka memiliki perkembangan intelektual yang lamban akibat keterbatasan komunikasi dan bahasa. Sesuai dengan materi yang Dai bawakan bersifat ringan dan sesuai tingkat pemahaman mad'u, inilah yang membuat para penyandang disabilitas tuli lebih mudah memahami materi dakwah yang disampaikan.

Media dakwah merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan dakwah. Indikator media dakwah diwakili variabel X item 5 dan 6. Item 5 yaitu, media yang digunakan memudahkan mad'u untuk memahami pesan dakwah, dengan skor total 131 dan total persentase TCR 82%. Diketahui jawaban paling banyak yakni setuju sebanyak 27 orang. Kemudian item 6, media yang digunakan mampu menarik perhatian mad'u, dengan skor total 124 dan total persentase TCR 78%. Diketahui jawaban paling banyak ialah setuju 23 orang. Media dakwah yang digunakan pembimbing dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yakni menggunakan kartu isyarat huruf hijaiyah, sedangkan Dai dalam menyampaikan dakwah menggunakan media kitab, yakni kitab risalah tangga pelajaran ibadah yang disusun oleh H. Muhammad Zuhdi bin H. Ramli (Pamangkih).

Metode yang dipakai Dai yakni ceramah dan praktik, tentunya ceramah ini disertai dengan bantuan pembimbing yang menerjemahkan ceramah yang dibawakan Dai. Berdasarkan hasil penelitian ini, indikator metode dakwah diwakili variabel X item 7, metode yang digunakan Dai berupa ceramah dan praktik adalah skor 131 dengan total persentase TCR 82%. Jawaban terbanyak yakni setuju 29 orang. Ini menunjukkan bahwa metode yang dipakai Dai dalam menyampaikan dakwah kepada penyandang disabilitas tuli yakni metode dakwah

bil-Lisan dan dakwah bil-Hal, yakni berupa ceramah dan praktik. Berdasarkan hasil observasi awal, hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti. Yang membedakan dengan ceramah pada umumnya ialah ceramah disini menggunakan bantuan penerjemah dalam memberikan pemahaman kepada para penyandang disabilitas tuli.

Efek dakwah ialah dampak atau perubahan yang didapat setelah diberikan dakwah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan apa yang dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita Banjarmasin ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Shintyawati selaku pembimbing Rumah Belajar Kita, bahwa mereka menginginkan belajar agama sama seperti umat Islam pada umumnya dan mereka menginginkan bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Dan akhirnya keinginan dan kebutuhan kawan-kawan penyandang disabilitas tuli diwujudkan oleh Ibu Shintyawati dengan mendirikan Rumah Belajar Kita ini sebagai tempat mereka untuk belajar agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, indikator efek dakwah diwakili variabel X item 9, dakwah yang disampaikan membawa diri ke perubahan yang baik dalam hidup adalah skor 130 dengan total persentase TCR 81%. Jawaban terbanyak yakni setuju sebanyak 30 orang. Ini menunjukkan bahwa dakwah yang diberikan benar-benar memberikan efek atau pengaruh yang baik dalam hidup, khususnya perihal sholat, membaca al-Qur'an, dan lainnya.

Terkait variabel Y yakni keberagamaan. Keberagamaan merupakan keyakinan, pengamalan, juga tingkat pengetahuan seseorang terkait dengan suatu agama yang diyakininya. Hal yang sangat penting dalam beragama yakni

memiliki keimanan. Dimana kita tahu bahwa orang yang beriman kepada Allah akan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dalam beragama, ada beberapa aspek atau dimensi mengenai keberagamaan. Hal ini sejalan dengan teori Glock & Stark, bahwa ada dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi pengamalan dan dimensi pengetahuan agama.

Dimensi keyakinan di dalam Islam biasanya disebut dengan akidah, dimana hal ini menunjukkan tingkat keyakinan kita sebagai umat muslim atas kebenaran ajaran-ajaran Islam. Dari hasil wawancara dengan Ibu Shintyawati sebagai pembimbing bahwa sebelumnya mereka belum terlalu mengenal apa itu agama Islam, siapa Nabi Muhammad, dan lain sebagainya. Dan setelah beberapa tahun mereka belajar, akhirnya mereka mengenal seperti apa itu Islam, siapa Nabi Muhammad, dan lainnya. Indikator dimensi keyakinan diwakili variabel Y item 1 yang bersifat UnFavorable, setiap orang Islam tidak harus percaya dan meyakini adanya Allah, para malaikat, para nabi/rasul, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka, serta qada dan qadar, dengan total skor 151 dan total persentase TCR 94%. Dengan jawaban tertinggi yakni sangat tidak setuju sebanyak 31 orang. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh terhadap Rukum Iman.

Dimensi praktik agama ini mencakup ketaatan kita sebagai umat muslim untuk menjalankan ritual agama atau ibadah kepada Allah SWT. Sebelumnya mereka para penyandang disabilitas tuli di Rumah Belajar Kita (RBK) ini tidak mengetahui bagaimana caranya sholat, membaca al-Qur'an dan lainnya. Setelah diberikan pembelajaran dan praktik, mereka sekarang bisa mengerjakan sholat

hingga bisa membaca al-Qur'an. Indikator dimensi praktik agama diwakili oleh variabel Y item 2 yang bersifat UnFavorable, shalat tidak wajib bagi orang Islam, dengan total skor 128 dan total persentase TCR 80%. Dengan jawaban tertinggi yaitu sangat tidak setuju sebanyak 16 orang dan tidak setuju sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden berpendapat bahwa kita sebagai orang Islam wajib mendirikan shalat. Karena sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Ankabut/29: 45.

(أَتْلُ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥)

45. Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Dimensi pengetahuan agama ini mengarah kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki beberapa pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, praktik agama, kitab suci, dan lainnya. Hasil dari wawancara dengan Ibu Shintyawati bahwa mereka diajarkan terkait ilmu Tauhid, ilmu Fiqih, seperti caranya bersuci dari hadas besar dan kecil, cara shalat, dan lainnya. Disamping itu, mereka juga diajarkan terkait ilmu dasar tajwid, seperti panjang dan pendeknya huruf.

Indikator dimensi pengetahuan agama diwakili oleh variabel Y item 3, saya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam, beberapa ilmu tersebut yakni tentang ilmu tajwid dan fiqih, dengan total skor 131 dan total persentase

⁷ Al-Qur'an, *Al-Ankabut: 45, Trj., Qur'an Kemenag In Ms Word, V. 2* (Jakarta: Pustaka Lajnah Pentasiah Mushaf Al-Qur'an, 2019).

TCR 82%. Dengan jawaban terbanyak yakni setuju 29 orang dan sangat setuju 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki pengetahuan agama terkait membaca al-Qur'an dan juga terkait ilmu fiqih.

Terakhir, dimensi pengamalan. Dimensi ini mengacu pada akibat-akibat dari keyakinan, praktik, dan pengetahuan seseorang terkait agamanya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Shintyawati bahwa mereka ini sangat sulit berinteraksi dengan orang lain diluar sana, dikarenakan mereka malu cara berkomunikasi mereka berbeda dengan orang disekitar mereka. Namun, setelah belajar agama Islam dan Ibu Shintyawati selalu berpesan kepada mereka bahwa mereka ini sama dengan yang manusia lainnya, akhirnya sekarang mereka percaya diri untuk berkomunikasi bahkan saling bantu-membantu dengan tetangga mereka. Indikator ini diwakili oleh variabel Y item 4 & 5. Item 4, saya suka menolong terhadap sesama, dengan total skor 135 dan total persentase TCR 84%. Dengan jawaban terbanyak yakni setuju 25 orang dan sangat setuju 15 orang. Item 5, saya suka bekerjasama, dengan total skor 134 dan total persentase TCR 84%. Jawaban terbanyak 26 orang setuju, dan 14 orang sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa responden suka menolong dan bekerjasama sebagai bentuk pengamalannya terhadap keyakinan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan kaitan antara teori efek dakwah dengan teori dimensi keberagamaan, maka dapat kita ketahui bahwa mereka saling berkaitan setelah didapatkan hasil penelitian.

Pertama, efek kognitif yang bersesuaian dengan dimensi pengetahuan agama. Dikatakan demikian karena efek kognitif ialah terjadinya perubahan pada

pengetahuan serta pemahaman audiens dan dimensi pengetahuan agama ialah orang yang religius harus mengetahui dan memahami ritual, kitab suci, kepercayaan dan tradisi. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, audiens merasa bahwa mereka menjadi tahu terkait hal-hal yang sebelumnya belum mereka ketahui. Seperti tata cara sholat, membaca al-Qur'an dengan bahasa isyarat, dan lain-lain.

Kedua, efek afektif yang bersesuaian dengan dimensi keyakinan. Dikatakan demikian, karena efek afektif ialah terjadi pergeseran emosi yang mencakup aspek perasaan, sikap, dan kepercayaan mereka dan dimensi keyakinan merujuk pada keyakinan terkait ajaran-ajaran Islam khususnya terkait rukun Iman. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, seluruh audiens sangat meyakini itu semua. Ini diketahui dari hasil angket variabel Y item 1.

Ketiga, efek perilaku yang bersesuaian dengan dimensi praktik agama dan pengamalan. Dikatakan demikian, karena efek perilaku ialah terjadinya perubahan perilaku, tindakan, dan kebiasaan dan dimensi praktik agama ialah mencakup perilaku terkait dengan ketaatan serta tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen pada agama sedangkan dimensi pengamalan ialah mengacu pada bagaimana umat Islam berperilaku, bereaksi terhadap lingkungan terutama orang lain dengan cara dipengaruhi oleh agama mereka. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, bahwa dari hasil pernyataan ibu Shintya sebagai pembimbing, mereka sebelumnya belum bisa sholat dan membaca al-Qur'an, namun setelah diberikan dakwah dan diajarkan sholat dan membaca al-Qur'an, maka mereka akhirnya bisa melaksanakan sholat dan membaca al-Qur'an dengan

baik dan benar. Dan dari pernyataan ibu Shintya juga bahwa mereka sangat sulit sebelumnya berbaur dengan lingkungan karena perbedaan cara berkomunikasi, namun, setelah diberi dakwah bahwa kita sebagai manusia harus berbaur, dan saling tolong menolong terhadap orang lain, maka mulai dari sanalah para audiens memberanikan diri untuk sedikit demi sedikit berubah dan mau berbaur dengan masyarakat lainnya. Dan dari hasil angket, pada variabel Y item 4 & 5 bahwa mereka setuju jika dengan sesama harus saling tolong menolong dan bekerjasama.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Saada⁸ tentang Dakwah Untuk Santri Disabilitas Tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta dimana dalam penelitiannya terdapat temuan terkait pengaruh dakwah dan keberagamaan. Namun yang membedakan dengan penelitian ini ialah tempat penelitian yang bertempat di pondok pesantren sedangkan pada penelitian ini tempat penelitiannya yakni sebuah komunitas. Selain itu, hasil dari penelitian Siti Saadah menyatakan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ashom Yogyakarta terhadap disabilitas tuli memiliki dampak yang sangat baik karena sebelumnya para santri belum bisa sholat dengan baik dan belum tahu bacaannya juga belum bisa membaca al-Qur'an, setelah diberi dakwah mereka bisa sholat dengan baik bahkan mereka juga menghafal al-Qur'an. Dapat dilihat bahwa mereka berlatarbelakang yang sama yakni memulai belajar agama dan membaca al-Qur'an dari nol.

⁸ Siti Saada, "Dakwah Untuk Santri Disabilitas Tunarungu Di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2023).